

**KEMAMPUAN POLISI LALU LINTAS DALAM MEMBERIKAN BANTUAN HIDUP
DASAR PADA KORBAN KECELAKAAN**

**TRAFFIC POLICE'S ABILITY TO PROVIDE BASIC LIFE SUPPORT ON ACCIDENT
VICTIMS**

¹Putri Setyorini | ²Arif Mulyadi | ³Andi Hayyun Abiddin*

¹Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, e-mail: putri.setyo1122@gmail.com

²Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, e-mail: arif_mulyadi@poltekkes-malang.ac.id

³Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, e-mail: andi_hayyun@poltekkes-malang.ac.id

*Corresponding Author: andi_hayyun@poltekkes-malang.ac.id

ARTICLE INFO

Article Received: May, 2024

Article Accepted: December, 2024

ISSN (Print): 2088-6098

ISSN (Online): 2550-0538

Website:

<https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>

E-mail:

jkm Malang@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.36916/jkm>

ABSTRAK

Latar belakang: Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Nganjuk berhubungan dengan meningkatnya kejadian kecelakaan lalu lintas. Polisi lalu lintas sangat berperan penting dalam mengurangi atau mencegah dampak kecelakaan lalu lintas, terutama henti jantung. Polisi yang terlatih dalam memberikan bantuan hidup dasar dapat mengurangi risiko kematian bagi korban kecelakaan dengan henti jantung.

Tujuan: Mengidentifikasi kemampuan bantuan hidup dasar bagi korban kecelakaan yang diberikan oleh polisi lalu lintas di wilayah kerja Polres Nganjuk.

Metode: Observasional kuantitatif deskriptif dengan populasi sebanyak 85 polisi lalu lintas Kabupaten Nganjuk. Sebanyak 30 responden diambil melalui teknik *purposive sampling*. Lembar observasi yang berpedoman *American Health Association (AHA) versi 2020* digunakan untuk mengumpulkan data. Analisa data deskriptif dengan menampilkan distribusi frekuensi dan persentase digunakan dalam penelitian ini. Periode waktu penelitian pada bulan Februari 2024.

Hasil: Responden dengan kategori baik 19 (63,3%), responden dengan kategori cukup 6 (20,0%), serta kategori kurang 5 (16,7%).

Implikasi: Mayoritas responden menggambarkan kemampuan dalam memberikan bantuan hidup dasar pada rentang cukup hingga baik. Hal ini menunjukkan kemampuan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan yang diberikan oleh polisi lalu lintas di wilayah kerja Polres Nganjuk termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Kemampuan; Bantuan Hidup Dasar; Polisi Lalu Lintas.

ABSTRACT

Background: The increase in the number of motorized vehicles in Nganjuk Regency is related to the increase in traffic accidents. Traffic police play a very important role in reducing or preventing the impact of traffic accidents, especially cardiac arrest. Police who are trained in providing basic life support can reduce the risk of death for accident victims with cardiac arrest.

Objective: To identify the ability of basic life support for accident victims provided by traffic police in the Nganjuk Police work area.

Method: Descriptive quantitative observational with a population of 85 Nganjuk Regency traffic police. A total of 30 respondents were taken through purposive sampling technique. Observation sheets based on the American Health Association (AHA) version 2020 were used to collect data. Descriptive data analysis by displaying frequency distribution and percentages was used in this study. The study period was in February 2024.

Results: Respondents with a good category were 19 (63.3%), respondents with a sufficient category were 6 (20.0%), and the poor category were 5 (16.7%).

Implications: The majority of respondents described their ability to provide basic life support in the range of sufficient to good. This shows that the basic life support capabilities for accident victims provided by traffic police in the Nganjuk Police work area are included in the good category.

Keywords: Ability; Basic Life Support; Traffic Police

LATAR BELAKANG

Di era modern saat ini, sektor transportasi memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan di berbagai bidang guna mendukung kesejahteraan masyarakat (Purnomo, 2018). Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang mendukung peningkatan laju pertumbuhan kendaraan bermotor, sehingga pesatnya perkembangan transportasi yang memberikan dampak positif terhadap terwujudnya dan meningkatnya kesejahteraan manusia (Sukatin et al., 2022). Namun hal ini juga menyebabkan kemacetan lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas (Tamara, S., & Sasana, 2017).

Meningkatnya mobilisasi penduduk di wilayah Kabupaten Nganjuk tidak diimbangi dengan prasarana dan sarana jalan dan angkutan umum yang memadai, sehingga menyebabkan kecelakaan lalu lintas (Kurniawan et al., 2021). Kecelakaan yang banyak terjadi salah satunya Kecelakaan lalu lintas (laka lantas) (Temala et al., 2023). Menurut data IRSMS Korlantas Polri pada tahun 2023, di wilayah Polda Jawa Timur terdapat kejadian laka lantas dengan jumlah 25.999 kejadian (Polri, 2023). Berdasarkan hasil identifikasi pada bulan Desember 2023 di Polres Nganjuk didapatkan data bahwa laka lantas bulan Januari-November 2023 ada 928 kejadian laka lantas dengan korban yang meninggal dunia 177 korban, mengalami luka berat 27 korban, dan dengan luka ringan 1.963 korban (Polres Kabupaten, 2023). Laka lantas tersebut dapat menimbulkan kondisi kegawatdaruratan bagi korban (Asdiwinata et al., 2019).

Kegawatdaruratan yang dapat menimbulkan kematian mendadak salah satunya adalah henti jantung, keadaan ini bisa terjadi di jalan raya sekalipun dan membutuhkan pertolongan pertama segera (Waluyo & Wijonarko, 2022). Pertolongan ini memerlukan penanganan yang cepat dan tepat, orang-orang yang ada di dekat korban henti jantung umumnya memberikan bantuan berupa BHD khususnya seperti korlantas yang menjumpai korban sebelum memanggil ambulans (Nisa, 2019). Tingkat henti jantung di luar rumah sakit semakin meningkat sehingga kasus kematian juga mengikuti, hal ini disebabkan karena keterlambatan pemberian pertolongan awal pada korban henti jantung dan berakibat pada kualitas hidup korban pasca henti jantung di luar rumah sakit (Tsao et al., 2022). Penurunan kualitas hidup disebabkan oleh lambatnya pelaporan atau bahkan tertundanya pemberian bantuan pertama pada korban henti jantung, serta salah satu faktor yang menyebabkan semakin memburuknya kondisi seseorang karena henti jantung adalah kurangnya kepercayaan diri dalam memberikan pertolongan pertama serta takut menyebabkan bahaya bagi korban (Tsao et al., 2022).

Henti jantung dialami oleh sekitar 10 dari setiap 100.000 orang sehat berusia di bawah 35 tahun di Indonesia. Secara keseluruhan, diperkirakan ada sekitar 300.000 hingga 350.000 kasus (Alimuddin, 2022). Data korban selamat ada kurang dari 8% setelah dilakukan BHD oleh pihak polisi (Nisa, 2019). Tingginya angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas menjadikan isu ini sebagai masalah kesehatan masyarakat yang genting dan membutuhkan penanganan serius dari seluruh pihak terkait. (Pusponegoro, D. D. A. D., & Sujudi, 2016). Keperawatan sebagai sebuah profesi, melalui perannya sebagai peneliti dan pendidik, membantu mencegah dan mengurangi tingginya angka cedera, kesakitan, dan kematian yang disebabkan oleh pengendara kendaraan bermotor. Perawat memiliki kapasitas untuk menyebarkan temuan riset terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD), terutama kepada anggota kepolisian lalu lintas dan masyarakat umum.

Pertolongan pertama berupa Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting diberikan kepada korban yang mengalami henti jantung dan henti napas. Masyarakat umum, terutama polisi lalu lintas, seringkali menemukan korban kecelakaan. Polisi lalu lintas memiliki tugas untuk menjaga keselamatan pengguna jalan dan mengurangi angka kematian akibat kecelakaan, sesuai dengan Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 yang mengatur struktur organisasi dan tata kerja di kepolisian (Rahmah & Setyawan, 2019). Penelitian ini bertujuan mengukur kapasitas polisi lalu lintas dalam memberikan bantuan hidup dasar bagi korban kecelakaan di wilayah Polres Nganjuk.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan di SATLANTAS Polres Nganjuk pada bulan Februari 2024 menerapkan observasional kuantitatif deskriptif. Anggota kepolisian di wilayah Polres Nganjuk menjadi fokus penelitian sebagai populasinya. Sampel penelitian berjumlah 30 responden, yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, dari total populasi sebanyak 85 orang yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: (1) anggota polisi yang telah mengikuti pelatihan BHD; (2) status aktif di wilayah Polres Nganjuk; dan (3) bersedia menjadi responden. Anggota polisi yang sedang cuti atau dinas luar kota sebagai kriteria eksklusi. Jumlah sampel didapatkan melalui rumus perhitungan Taro Yamane dengan toleransi kesalahan sebesar 15%. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang memuat prosedur Bantuan Hidup Dasar (BHD) berdasarkan panduan dari *American Heart Association* (AHA) (AHA, 2020). Analisa data deskriptif dengan

menampilkan distribusi frekuensi dan persentase digunakan dalam penelitian ini. Izin penelitian telah didapatkan dari Kepolisian Daerah Jawa Timur Resor Nganjuk Sumber Daya Manusia dengan nomor B/ND-172/XI/KEP/2023.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan kurang dari setengah responden (33,3%) berada pada rentang usia 36-40 tahun dan sebagian besar responden (86,7%) merupakan laki-laki. Mayoritas responden memiliki pendidikan S1 (86,7%) dan kurang dari setengah responden berada di rentang waktu lama bekerja 11-15 tahun (46,7%). Seluruh responden pernah mengikuti pelatihan BHD dengan berbagai macam jenis pelatihan. Disamping itu, lebih dari setengah responden (66,7%) memiliki pengalaman pernah menemui kasus BHD pada korban kecelakaan dengan henti jantung dan kurang dari setengahnya tidak pernah menemui kasus BHD.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia (Tahun)		
21 – 25	2	6,7
26 – 30	5	16,7
31 – 35	2	6,7
36 – 40	10	33,3
41 – 45	9	30,3
46 – 50	2	6,7
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	26	86,7
Perempuan	4	13,3
Pendidikan Terakhir		
S1	20	66,7
D3	1	3,3
SMA	6	20,0
SMK	3	10,0
Lama Bekerja (Tahun)		
1 – 5	9	30,0
6 – 10	6	20,0
11 – 15	14	46,7
16 – 30	1	3,3
Pelatihan BHD		
Pernah	30	100
Tidak Pernah	0	0
Pelatihn BHD yang pernah diikuti		
Penanganan Laka Lantas	10	33,3
PPGD	9	30,0
Latihan dasar laka lantas	8	26,7
Dikbangpes laka lantas	1	3,3
TPTKP laka lantas	1	3,3
Lakatpuan lantas	1	3,3
Penemuan Kasus BHD		
Pernah	20	66,7
Tidak Pernah	10	33,3

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. menunjukkan lebih dari setengah responden (63,3%) memiliki kemampuan BHD dalam kategori baik.

Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil observasi peneliti terhadap responden (dari kuesioner)

Kemampuan BHD Polisi Lalu Lintas	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	19	63,3
Cukup	6	20,0
Kurang	5	16,7

Sumber: Data Primer, 2024

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan lebih dari setengah responden mempunyai tingkat kemampuan BHD pada korban kecelakaan dalam kategori baik. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kemampuan memberikan BHD, baik menemukan korban maupun pengalaman dalam pelatihan sebelumnya. Pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Turangan Samuel et al., 2020). Pengetahuan seseorang terbentuk dari akumulasi pengalaman, baik yang dialaminya sendiri maupun yang dipelajarinya dari pengalaman orang lain (Darsini et al., 2019). Penelitian ini juga membuktikan lebih dari setengah responden (66,7%) pernah memiliki pengalaman menemukan kasus yang pertolongannya berupa BHD. Hal ini sependapat dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman pelatihan dan penemuan kasus korban kecelakaan sebagai sebuah proses dalam meningkatkan dan melatih kemampuan (Maria & Wardhani, 2023).

Pengalaman seseorang di dunia kerja akan berkembang seiring waktu lamanya bekerja. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat kurang dari setengah responden (46,7%) yang memiliki masa kerja di rentang 11-15 tahun, Menurut penelitian Rahmah & Setyawan, 2019 bahwa lama bekerja dapat menggambarkan seberapa menguasai pengalaman seseorang tersebut pada saat melakukan tindakan menolong korban. Selain itu, usia dan lama kerja juga berdampak pada kemampuan BHD polisi lalu lintas yang dilakukan pada korban.

Pada penelitian ini usia responden kurang dari setengah responden (33,3%) berada pada rentang 36-40 tahun. Usia berdampak pada daya tangkap serta pola pikir individu. Oleh karena itu, pola pikir individu serta daya tangkapnya juga akan turut berkembang dengan semakin bertambahnya usia (Aisyah et al., 2022). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, usia berpengaruh pada cara seseorang bersikap dan bertindak dalam mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Semakin tua seseorang, semakin banyak pengalaman yang ia miliki, dan hal ini berdampak pada pengetahuannya yang semakin luas.

(Aisyah et al., 2022). Tidak bisa dipungkiri bahwa semakin bertambahnya usia seseorang di dalam dunia kerja tentunya pengalaman yang ditemui akan lebih banyak dan luas. Lebih lanjut, masa kerja seseorang dapat menunjukkan seberapa mahir ia dalam bidang pekerjaannya (Yuliano et al., 2018). Secara umum, petugas yang lebih berpengalaman dalam membantu korban tidak membutuhkan konseling dibandingkan dengan petugas yang kurang berpengalaman dalam membantu korban.

Hasil penelitian berikutnya adalah kemampuan polisi lalu lintas dalam memberikan BHD sebagian kecil berkategori cukup (20%) dan kurang (16,7%). Hal tersebut disebabkan karena terdapat sebagian kecil responden yang belum pernah menemukan kasus bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan. Seseorang yang memiliki pengalaman menangani kasus BHD akan bisa lebih mudah melaksanakan tindakan BHD daripada responden yang belum pernah menemui kasus tersebut. Adapun pemicu yang dapat menyebabkan kemampuan polisi lalu lintas dalam kategori cukup dan kurang yaitu terdapat prosedur dari tindakan BHD yang tidak dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, ada 4 poin prosedur BHD yang banyak tidak dilakukan responden yaitu 1) kecepatan kompresi dada 100 kali/menit dengan kedalaman 5 cm, 2) memberikan posisi *recovery* jika nadi karotis dan napas ada tetapi belum sadar (jika korban berada dilantai), 3) memposisikan korban di tempat datar dan keras, dan 4) membebaskan pakaian dari dada korban.

Keberadaan polisi yang menguasai BHD memberikan tambahan yang sangat berharga dalam tim respon darurat (Turangan Samuel et al., 2020). Mereka dapat menjadi anggota yang aktif dan berpengalaman dalam upaya penyelamatan jiwa, membantu mengkoordinasikan upaya pertolongan pertama dengan petugas medis dan memberikan dukungan emosional kepada korban dan keluarganya (Butarbutar, M. H. et al., 2023). Dalam situasi darurat kehadiran polisi yang terampil dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi semua pihak yang terlibat. Kehadiran polisi yang terlatih dalam memberikan BHD pada korban kecelakaan dengan henti jantung memberikan dorongan tambahan dalam terus memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, serta menghargai peran setiap individu dalam tim respon darurat untuk mencapai tujuan yang sama yaitu dalam menyelamatkan nyawa dan memberikan pelayanan yang berkualitas bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Lebih dari setengah responden tergolong baik dalam memberikan penanganan BHD pada korban kecelakaan dengan henti jantung. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden telah memiliki pengalaman dalam menangani BHD dan hampir setengah responden telah mengikuti pelatihan yang berfokus pada BHD serta telah memperoleh pembaruan ilmu. Selain itu, responden juga mampu mempraktikkan beberapa prosedur BHD dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2020). Kejadian Penting American Heart Association tahun 2020: Pedoman CPR dan ECC. *Hospital Management*, 86(2).
- Aisyah, W., Saelan, S.Kep, Ns, M.Kep, R. N. F., & S.Kep., Ns., M. K. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Flip Chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Penanganan Pasien Henti Jantung Di Masyarakat Dukuh Talesan Desa Tohkuning. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 32.
- Alimuddin, nurul ilmi yanti. (2022). *survei pengetahuan dan sikap bantuan hidup dasar (BHD) pada masyarakat awam kota makassar*.
- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. . I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 58–70. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.67>
- Butarbutar, M. H., Sanjana, I. W. E., Ose, M. I., Purnamayanti, N. K. D., Yusniawati, Y. N. P., Ismail, Y., & Rahmanti, A. (2023). *KEPERAWATAN GAWAT DARURAT*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Kurniawan, G. P., Shalikhah, S. Z., Shofiati, H., Azizah, N. N., & Mochtar, M. (2021). Analisis Permasalahan Transportasi di Perkotaan: Studi Kasus pada Kawasan Perkotaan Yogyakarta. *Jurnal Tana Mana*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.33648/jtm.v2i1.119>
- Maria, I., & Wardhani, A. (2023). *Efektivitas Video Latihan Terhadap Ketepatan Bantuan Hidup Dasar di Luar Rumah Sakit*. 8(2), 143–151. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i2.498>
- Nisa, D. F. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Terlatih Pada Polisi Lalu Lintas Di Polrestabes Bandung. *Fakultas Keperawatan. Bhakti Kencana University*
- Polres Kabupaten, N. (2023). *Statistik Laka Lantas Kabupaten Nganjuk*.
- Polri, P. B. (2023). *Statistik Laka Lantas*.
- Purnomo, D. (2018). Peran Sat Lantas Polres Rembang Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 283–286. <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/338> <http://dx.doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2647>
- Pusponegoro, D. D. A. D., & Sujudi, A. (2016). *Kegawatdaruratan dan bencana: solusi dan petunjuk teknis penanggulangan medik & kesehatan*. PT. Rayyana Komunikasindo.

- Rahmah, F. F., & Setyawan, D. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar (bhd) pada korban kecelakaan lalu lintas di semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Garuda*, 11(1), 41–52.
- Sukatin, Nurkhalipah, Kurnia, A., Ramadani, D., & Fatimah. (2022). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285. <https://doi.org/10.32670/ht.v1i9.2073>
- Tamara, S., & Sasana, H. (2017). Analisis dampak ekonomi dan sosial akibat kemacetan lalu lintas di jalan raya bogor-jakarta. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(2), 185–196. <https://doi.org/10.31002/rep.v2i3.529>
- Temala, D. A. D. Y., Suindrayasa, I. M., & Saputra, K. (2023). Gambaran Intensi Mahasiswa Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 11(2), 38. <https://doi.org/10.24843/coping.2023.v11.i02.p06>
- Tsao, C. W., Aday, A. W., Almarzooq, Z. I., Alonso, A., Beaton, A. Z., Bittencourt, M. S., Boehme, A. K., Buxton, A. E., Carson, A. P., Commodore-Mensah, Y., Elkind, M. S. V., Evenson, K. R., Eze-Nliam, C., Ferguson, J. F., Generoso, G., Ho, J. E., Kalani, R., Khan, S. S., Kissela, B. M., ... Martin, S. S. (2022). Heart Disease and Stroke Statistics-2022 Update: A Report from the American Heart Association. In *Circulation* (Vol. 145, Issue 8). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001052>
- Turangan Samuel, W. T., Kumaat, L., & Malara, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Dalam Menghadapi Cardiac Arrest Di Rsup Prof R. D. Kandou Manado. *Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.14983>
- Waluyo, A., & Wijonarko. (2022). Training Bantuan Hidup Dasar Bagi Polantas Kota Bandar Lampung Dalam Penanganan Henti Jantung Pada Korban Di Jalan Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.59030/jpmbd.v1i1.9>
- Yuliano, A., Herlindawati, M., & Suryati, I. (2018). Hubungan karakteristik perawat dengan pemahaman penerapan resusitasi jantung paru (rjp) di ruangan igd dan icu rsud dr. achmad mochtar bukittinggi tahun 2017. 5, 91–98. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.104>